

***GARAP REBAB GENDHING MADU SASANGKA
KENDHANGAN CANDRA KALAJENGAKEN
LADRANG GANJING LARAS SLENDRO PATHET SANGA***

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penyajian Karawitan



oleh:

Bagas Riky Aji Hermawan
1510567012


JURUSAN SENI KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

PENGESAHAN


Naskah Tugas Akhir dengan judul “*Garap Rebab Gendhing Madu Sasangka Kendhangan Candra Kalajengaken Ladrang Ganjing Laras Slendro Pahtet Sanga*” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan telah diujikan pada Sidang Ujian Tugas Akhir pada tanggal 22 Juni 2019.



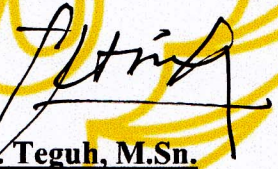
Drs. Teguh, M.Sn.
Ketua



Dr. Raharja, S.Sn., M.M.
Anggota/Pembimbing I




Drs. Siswadi, M.Sn.
Anggota/Pembimbing II



Drs. Teguh, M.Sn.
Benguji Ahli

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Drs. Siswadi, M.Sn.

NIP. 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 Juni 2019.



Bagas Ricky Aji Hermawan

PERSEMBAHAN

Tulisan ini penulis persembahkan kepada perseorangan atau beberapa pihak yang telah memberikan bantuan moral atau spiritual.

1. Orang tua yang selalu sabar membimbing anaknya dan selalu memberi banyak dukungan serta memotivasi agar cita-cita tercapai.
2. Adikku tersayang, selalu semangat belajar dan raihlah impian yang kamu cita- citakan.
3. Pacarku tersayang yang selalu menemani dan memberi banyak semangat.
4. Keluarga besarku yang selalu memberi banyak semangat dan doa terbaik.
5. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi semangat.
6. Teman- teman seperjuanganku angkatan 2015. Sukses terus untuk kalian.

MOTTO

Terus berjuang dan berdoa

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penyajian dengan judul “*Garap Rebab Gendhing Madu Sasangka Kendhangan Candra Kalajengaken Ladrang Ganjing Laras Slendro Pahtet Sanga*”. Adapun skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengakhiri studi jenjang S-1 dan sekaligus untuk syarat mencapai kelulusan bagi mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak tugas akhir ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Pengelola Jurusan Karawitan yang terdiri dari Drs. Teguh, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan dan Anon Suneko, S.Sn, M.Sn., selaku sekretaris Jurusan Karawitan yang telah memberikan bimbingan serta motivasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Raharja, S.Sn, M.M., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan meluangkan banyak waktunya untuk memberikan pengarahan, bantuan pemikiran, serta motivasi, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Drs. Siswadi, M.Sn., selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan meluangkan banyak waktunya untuk memberikan

pengarahan, bantuan pemikiran, serta motivasi, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak dan ibu dosen Jurusan Karawitan yang telah memberikan motivasi serta saran-saran dalam proses menempuh ujian akhir.
5. Drs. Teguh, M.Sn., selaku penguji ahli.
6. Bapak dan ibuku tercinta yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis, memberikan banyak arahan juga memberikan dukungan bentuk material yang tidak bisa dihitng, sehingga dapat menempuh dan menyelesaikan bangku perkuliahan ini.
7. Adikku tercinta yang selalu memberi semangat dan doa.
8. Keluarga besarku yang selalu memberi semangat dan doa.
9. Didik Supriyantara telah membantu dalam mencari *garap rebab*.
10. Suyanto telah membantu dalam mencari makna nama *gendhing*.
11. Bambang Sri Atmojo telah meberikan informasi yang berkaitan dengan *Gendhing Madu Sasangka dan Ladrang Ganjing*.
12. Sukardi telah membantu dalam mencari *garap rebaban, sindhenan, dan gerongan*.
13. Murwanto telah membantu dalam mencari *garap rebaban*.
14. Tumijan telah membantu memberikan informasi tentang data rekaman *Gendhing Madu Sasangka dan Ladrang Ganjing*.
15. Panji Gilig Atnadi yang telah banyak membantu dan memotivasi saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

16. Meriana Mualimah, Alvianto Burhani, Rizal Hafid Al Kindi, Nur Mutmainah yang selalu mendukung dan membantu memotivasi.
17. Teman- teman Angkatan 2015 yang saya cintai, memberi saya semangat untuk maju.
18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dalam proses Tugas Akhir ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu dalam penulisan ini. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini bisa bermanfaat dan menambah perbendaharaan *gendhing rebab* gaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 Juni 2019

Penulis,

Bagas Riky Aji Hermawan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR SIMBOL.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
INTISARI.....	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Sumber	5
E. Proses Penggarapan	8
1. Persiapan penulisan <i>balungan gendhing</i>	8
2. Analisis <i>ambah-ambahan</i>	9
3. Analisis <i>pathet</i>	9
4. Analisis <i>padhang ulihan</i>	9
5. Tafsir <i>garap</i>	10
6. Aplikasi <i>garap</i>	10
7. Hafalan.....	10
8. Struktur penyajian	11
9. Latihan	11
10. Evaluasi	11
11. Ujian kelayakan.....	11
12. Penyajian	12
F. Sistematika Penulisan	12

BAB II. TINJAUAN UMUM *GENDHING*

A. Pengertian <i>Gendhing</i>	14
B. Keberadaan <i>Gendhing</i>	17
C. Arti Nama <i>Gendhing</i>	19
D. Bentuk <i>Gendhing</i>	19
E. Struktur Penyajian.....	23
F. Peran dan Fungsi <i>Rebab</i>	26
G. Macam-Macam <i>Kosokan Rebab</i>	29

BAB III. DESKRIPSI ANALISIS *GARAP REBAB GENDHING MADU SASANGKA KENDHANGAN CANDRA KALAJENGAKEN LADRANG GANJING LARAS SLENDRO PATHET SANGA*

A. Analisis <i>Ambah-Ambahan Gendhing</i>	32
---	----

B. Analisis <i>Pathet</i>	46
C. Analisis <i>Padhang Ulihan</i>	53
D. Makna <i>Cakepan Gendhing</i>	57
E. Analisis Lagu dan <i>Cakepan Gendhing</i>	59
F. <i>Garap Bonang Ladrang Ganjing</i>	65
G. Deskripsi Analisis Pemilihan <i>Cengkok Rebaban</i>	70
H. Notasi Tafsir <i>Rebaban</i>	77
BAB IV KESIMPULAN	88
DAFTAR PUSTAKA	89
DAFTAR ISTILAH	92
LAMPIRAN	95

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

K. M. T.	: Kanjeng Mas Tumenggung
M. W.	: Mas Wedana
M. L.	: Mas Lurah
<i>Rbb</i>	: <i>Rebaban</i>
<i>Bal</i>	: <i>Balungan</i>
<i>Pss</i>	: Posisi
<i>Ksk</i>	: Jenis <i>Kosokan</i>
NT	: Frasa dengan arah nada menurun (<i>slendro pathet nem</i>).
NN	: Frasa dengan arah nada naik (<i>slendro pathet nem</i>).
NG	: Frasa dengan jenis nada gantungan (<i>slendro pathet nem</i>).
ST	: Frasa dengan arah nada menurun (<i>slendro pathet sanga</i>).
SN	: Frasa dengan arah nada naik (<i>slendro pathet sanga</i>).
SG	: Frasa dengan jenis nada gantungan (<i>slendro pathet sanga</i>)
MT	: Frasa dengan arah nada menurun (<i>slendro pathet manyura</i>).
MN	: Frasa dengan arah nada naik (<i>slendro pathet manyura</i>).
MG	: Frasa dengan jenis nada gantungan (<i>slendro pathet manyura</i>).

DAFTAR SIMBOL

+
• : *kethuk*

^
• : *kempul*

⊙ : *gong*

/
— : *kosokan maju*

\
— : *kosokan mundur*

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Teori nada gong	46
Tabel 2. Biang <i>pathet</i>	48
Tabel 3. Tafsir analisis <i>pathet</i>	49
Tabel 4. <i>Garap Bonang Ladrang</i> Ganjing	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lingkaran <i>Kempyung</i>	47
Gambar 2. Tata Letak <i>Bonang</i>	65

INTISARI

Gendhing Madu Sasangka *kendhangan Candra* dan *Ladrang Ganjing* adalah *gendhing* gaya Yogyakarta. Notasi *balungan* pada kedua *gendhing* tersebut memuat adanya keterangan mengenai bentuk penyajiannya (*soran* atau *lirihan*). Karya Tugas Akhir ini menyajikan *Gendhing* Madu Sasangka dan *Ladrang Ganjing* dalam bentuk *lirihan*. Banyak permasalahan yang ditemui pada proses penggarapan, utamanya mengenai *tabuhan ricikan* dan vokal karawitannya.

Metode penggarapan pada kedua *gendhing* tersebut, berpijak pada tradisi karawitan gaya Yogyakarta dan upaya pengembangan *garap* baru dengan pertimbangan musikal karawitan. Penyaji memainkan *ricikan rebab* sebagai *pamurba lagu* pada *gendhing* yang dimaksudkan, sebab menurut analisis *garapnya* termasuk dalam kategori *gendhing rebab*.

Kata Kunci : *Garap, Rebab, Bonang, Madu Sasangka, Ganjing.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Gendhing Madu Sasangka adalah salah satu dari sekian banyak *gendhing* dalam karawitan gaya Yogyakarta. Wulan Karahinan dalam bukunya menerangkan, bahwa Madu Sasangka adalah *gendhing* berlaras *slendro pathet sanga* dengan *kendhangan candra*.¹ Madu Sasangka dari segi struktur termasuk dalam kriteria *gendhing* umum, yaitu terdiri dari *buka*, *lamba*, *dados*, *ngelik*, *pangkat dhawah*, dan *dhawah*.

Gendhing Madu Sasangka belum banyak diketahui, karena bukan termasuk *gendhing srambahan*. Intensitas penyajiannya sangat jarang, bahkan hingga saat ini penulis belum pernah mendapatkan dokumen, baik berupa rekaman audio maupun audio visual. Menurut keterangan Didik Supriyantara, sejauh pengalamannya belum pernah menyajikan *Gendhing* Madu Sasangka.² Keterangan yang sama juga dikatakan oleh Murwanto.³

Karawitan tradisi Yogyakarta sampai saat ini belum ada pemilahan antara *gendhing-gendhing soran* dan *gendhing lirikan*, termasuk *Gendhing* Madu Sasangka tidak ada informasi dari berbagai buku yang menyatakan *gendhing lirikan* ataupun *soran*. Struktur penyajian *Gendhing* Madu Sasangka diawali dari *buka* yang dilanjutkan dengan *sabetan balungan lamba* hingga tiga seperempat

¹Raden Bekel Wulan Karahinan, *Gendhing – Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I*, (Yogyakarta : K. H. P. Krida Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, 1991), 142.

²Wawancara dengan Didik Supriyantara, di kediamannya Pasutan, Bantul, Yogyakarta, pada tanggal 3 Februari 2019.

³Wawancara dengan Murwanto, di kediamannya Bumen, Kotagede, Yogyakarta, pada tanggal 2 April 2019.

kenongan lebih satu *gatra*, tepatnya sampai *kethuk* pertama pada *kenong* ke empat. Wulan Karahinan dalam buku *Gendhing-Gendhing Mataram Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I* tidak memberi keterangan mengenai *garap rebab*, *gender*, dan *sindhennannya*. Keterangan mengenai *ambah-ambahan* tinggi rendahnya *balungan gendhing* juga tidak diketemukan, sehingga penulis harus menafsirkan terlebih dahulu.

Mengamati fenomena di atas untuk memenuhi ujian Tugas Akhir minat Penyajian S-1 *Gendhing Madu Sasangka* akan disajikan dalam sajian *garap lirikan*. Rahayu Supanggah dalam bukunya yang berjudul *Bothekan Karawitan II* menjelaskan sebagai berikut.

“*Garap* merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seorang atau kelompok) *pengrawit* dalam menyajikan sebuah *gendhing* atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan dilakukan. *Garap* adalah kreatifitas dalam (kesenian) tradisi”.⁴

Adapun maksud kutipan di atas adalah menerangkan tentang proses kreatifitas untuk mencapai suatu hasil, yaitu karya. Menurut Rahayu Supanggah dalam karawitan Jawa, beberapa unsur *garap* tersebut dapat disebutkan sebagai berikut: materi *garap* atau ajang *garap*, *penggarap*, sarana *garap*, prabot atau piranti *garap*, penentu *garap*, dan pertimbangan *garap*. Menggarap “*gendhing*” dalam karawitan tak ubahnya seperti memasak, membuat suatu makanan, seperti memasak sayur lodeh, soto, kue, dan sebagainya.⁵ Mengacu pada pernyataan Rahayu Supanggah tersebut, kesimpulan sementara

⁴Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II : Garap* (Surakarta : Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2009), 4.

⁵*Ibid*, 4.

bahwa *gendhing* adalah suatu wadah sebagai ajang kreativitas *pengrawit* dalam *menggarap* sesuai kemampuan *pengrawit*. Dengan demikian, jika merujuk Rahayu Supanggah, bahwa *Gendhing Madu Sasangka* merupakan wadah ajang *garap* kreativitas penyaji untuk menentukan suatu *garap*. Walaupun Madu Sasangka adalah *gendhing* yang berlaras *slendro pathet sanga*, namun berdasarkan pengamatan sementara *gendhing* ini pada susunan notasi *balungannya* terdapat keunikan, yaitu terdapat ciri *balungan pathet nem* dan *manyura*. Keunikan lain yang ditemukan pada *gendhing* tersebut, yaitu pada bagian *dhawah kenong I* dimungkinkan dapat *digarap* dengan 2 *pathet*, yaitu *pathet sanga* dan *manyura*.

Gendhing Madu Sasangka laras slendro pathet sanga pada rangkaian penyajiannya dilanjutkan *Ladrang Ganjing laras slendro pathet sanga*. *Ladrang Ganjing* tersebut, merupakan salah satu *ladrang* gaya Yogyakarta.⁶ *Ganjing* berbentuk *ladrang* dengan struktur *balungan nibani*, yang terdiri dari 3 *cengkok* atau 3 *gongan*. *Ladrang* ini seperti *Gendhing Madu Sasangka* yang belum banyak diketahui oleh kalangan umum. Menurut keterangan Suyamto, sejauh pengalamannya belum pernah ada yang menyajikan *gendhing* di Keraton Yogyakarta.⁷

Ladrang Ganjing mempunyai permasalahan yang sama dengan *Gendhing Madu Sasangka*, yaitu belum diketahui secara pasti mengenai *garapnya*. Wulan Karahinan dalam buku *Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan*

⁶Raden Lurah Wulan Karahinan, *Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid II* (Yogyakarta : KHP Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, 2001), 148.

⁷Wawancara dengan Suyamto, di kediamannya Ndalem Kaneman Yogyakarta, pada tanggal 11 Februari 2019.

Cara Menabuh Jilid II juga tidak memberikan keterangan yang menunjukkan *garap gendhing*, termasuk keterangan *ambahan* tinggi rendahnya nada.

Penulis dalam ujian Tugas Akhir akan menggarap *Ladrang Ganjing* ke dalam sajian *lirihan*. *Ladrang Ganjing* dalam penyajiannya akan *digarap* irama III dengan pola *kendhangan ladrang kendhang kalih*. Adapun alasannya, karena penulis terinspirasi dari *garap Ladrang Dhandhanggula Majasih* yang biasanya *digarap* menggunakan irama III dengan pola *kendhangan ladrang kendhang kalih*.

Berpijak pada penjelasan di atas, maka penulis mendapati adanya beberapa permasalahan *garap* pada *gendhing* ini. Permasalahan tersebut, akan dianalisis menggunakan pengetahuan *garap* karawitan dan ilmu bentuk analisa serta pendekatan lain yang relevan. Selanjutnya penulis memilih *rebab* sebagai *ricikan* pilihan pada ujian Tugas Akhir ini.

A. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas terdapat rumusan permasalahan tentang bagaimana tafsir *garap rebab* pada *Gendhing Madu Sasangka* dan *Ladrang Ganjing laras slendro pathet sanga* yang didasarkan atas analisis *ambahan gendhing*, analisis *pathet* dan analisis *padang ulihan* ?

B. Tujuan dan Manfaat

Mengacu pada uraian rumusan masalah di atas, penulis bertujuan membuat tafsir *garap rebab Gendhing Madu Sasangka* dan *Ladrang Ganjing laras slendro*

pathet sanga. Adapun manfaat, yaitu sebagai ajang untuk melestarikan *gendhing-gendhing* tradisi gaya Yogyakarta.

C. Tinjauan Sumber

Sumber acuan atau rujukan pada penulisan sangat dibutuhkan, khususnya *garap gendhing* pada karawitan dalam bentuk sumber tertulis maupun sumber lisan yang berguna untuk membantu proses *penggarapan* dan analisis. Adapun sumber tertulis yang dipergunakan sebagai pijakan adalah sebagai berikut.

“*Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I*”, yang ditulis oleh Raden Bekel Wulan Karahinan (1991). Buku tersebut berisi tentang notasi *balungan gendhing-gendhing* gaya Yogyakarta termasuk di dalamnya adalah *Gendhing Madu Sasangka Kendhangan Candra Laras Slendro Pathet Sanga*. Wulan Karahinan pada buku ini juga menjelaskan tentang seluk beluk gamelan, bentuk-bentuk *gendhing* umum, irama, notasi, melagu atau *nglagu*, cara menabuh yang berisi teknik-teknik menabuh, dan notasi *kendhangan*. Adapun manfaat buku ini sangat membantu bagi penulis, karena dari buku ini penulis menemukan notasi *Gendhing Madu Sasangka* sebagai topik utama dan buku ini juga sekilas memberikan pengertian tentang karawitan gaya Yogyakarta.

“*Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan cara Menabuh Jilid II*”, yang ditulis oleh Raden Lurah Wulan Karahinan (2001). Buku tersebut berisi tentang notasi *gendhing-gendhing* gaya Yogyakarta termasuk *Ladrang Ganjing laras slendro pathet sanga*. Wulan Karahinan pada buku ini juga menjelaskan tentang pola dasar *gendhing* yaitu berisi tentang kategori bentuk-bentuk *gendhing*, pola dasar vokal serta terdapat beberapa contoh notasi-notasi

vokal *gendhing-gendhing ketawang* dan pedoman dasar dalam memainkan *bonang barung*. Buku ini juga terdapat sekilas tentang pengetahuan *rebaban* yang berisi tata penjarian, *culikan* dan *senggengan*, *adangiyah rebaban*, *cengkok-cengkok sekaran rebaban* yang berguna sebagai sumber acuan tentang *rebaban*.

“*Bothekan Karawitan II: Garap*”, Rahayu Supanggah (2009). Rahayu Supanggah dalam buku ini menjelaskan tentang *garap*, materi *garap*, *penggarap*, sarana *garap*, prabot *garap*, penentu *garap*, dan pertimbangan *garap*. Buku ini sangat membantu penulis sebagai referensi dalam *menggarap gendhing* dan penulis menemukan sebuah konsep yang dijadikan acuan dalam *penggarapan*, yaitu adalah konsep *garap*.

“*Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa*”, yang ditulis oleh Sri Hastanto (2009). Sri Hastanto banyak menjelaskan tentang konsep *pathet* secara rinci. Secara khusus pada bagian Bab IV yang menjelaskan tentang *pathet* pada laras slendro. Buku *Konsep Pathet* sangat membantu dalam penulisan ini, yaitu sebagai acuan untuk menganalisis *pathet* pada susunan *balungan Gendhing Madu Sasangka dan Ladrang Ganjing*.

“*Pengetahuan Karawitan I*”, yang ditulis oleh Martopangrawit (1975) diktat ini banyak berisi tentang pengertian istilah-istilah yang ada pada dunia karawitan, diantaranya adalah pengertian tentang irama, *pathet*, lagu, bentuk *gendhing*, *padang ulihan*, arah lagu, dan masih banyak lagi. Diktat ini banyak membantu pada proses penulisan, khususnya sebagai sumber informasi mengenai pengertian irama, *pathet*, dan *padhang ulihan*.

“Tiltaras *Rebaban* Jilid I, II, III”, Djumadi (1982). Diktat ini menerangkan tentang *ricikan rebab* secara rinci. Penjelasan diawali dari jenis *rebab*, nama-nama bagian *rebab*, teknik-teknik memainkan *rebab*, dan menjelaskan tentang tata penjarian pada memainkan *rebab*. Djumadi dalam diktat ini juga menuliskan notasi *rebaban*, mulai dari *gendhing alit*, *tengahan*, dan *ageng*. Diktat ini sangat membantu dalam penulisan dan menjadi sumber referensi untuk menambah *cengkok rebaban*.

Sumber lisan berikut didapat dari hasil wawancara dengan beberapa seniman dan pakar-pakar karawitan yang mumpuni pada bidang karawitan. Adapun narasumber pada laporan ini adalah sebagai berikut.

R.M. Suyamto (K.R.T. Purwadiningrat) adalah seorang tokoh karawitan dan *abdi dalem* di Keraton Yogyakarta. Suyamto membantu penulis dalam menjelaskan arti penamaan *Gendhing Madu Sasangka* dan *Ladrang Ganjing*. Selain menjelaskan arti nama *gendhing*, Suyamto juga menjelaskan tentang pola *garap* penyajian pada *gendhing* tersebut.

Bambang Sri Atmojo (Mas Wedana Dwijoatmojo) adalah *abdi dalem* di Keraton Yogyakarta, serta seorang staf pengajar di Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia dan seorang pakar karawitan gaya Yogyakarta. Bambang Sri Atmojo membantu menjelaskan tentang struktur penyajian *gendhing*, serta membantu pada proses pencarian notasi *balungan gendhing* Madu Sasangka dan *ladrang* Ganjing. Proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan notasi *gendhing* yang paling umum dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai ciri-ciri dan aturan yang mengikat pada *gendhing* gaya Yogyakarta.

Didik Supriyantara (Mas Lurah Budya Pangrawit) adalah seorang staf pengajar di Akademi Komunitas, serta *abdi dalem pengrawit* Pura Pakualaman dan seniman karawitan di Yogyakarta. Didik Supriyantara banyak membantu penyaji dalam mencari *wiledan garap rebaban Gendhing* Madu Sasangka dan *Ladrang Ganjing*.

Murwanto (K.M.T. Lebdodipuro) adalah seorang *abdi dalem pengrawit* Pura Pakualaman dengan *kalenggahan* Bupati Anom, selain itu beliau adalah seniman karawitan di Yogyakarta dan staf pengajar di Akademi Komunitas. Murwanto dalam hal ini banyak membantu penulis dalam mencari *garap rebab Gendhing* Madu Sasangka dan *Ladrang Ganjing*, serta arti nama *gendhing* tersebut.

Sukardi (K.M.T. Tandyadipura) adalah seorang *abdi dalem pengrawit* Pura Pakualaman dengan *kalenggahan* Bupati Anom, selain itu beliau adalah staf pengajar di Akademi Komunitas dan seorang seniman karawitan di Yogyakarta. Sukardi banyak membantu penulisan dalam mencari *garap rebab, gerongan, sindhenan Gendhing* Madu Sasangka dan *Ladrang Ganjing*.

D. Proses Penggarapan

Tahapan yang dilakukan dalam proses penggarapan pada penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Persiapan Penulisan *Balungan Gendhing*

Materi gending diperoleh dari buku *Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya* Yogyakarta dan *Cara Menabuh* Jilid I dan II. Adapun *gendhing* yang dipilih

adalah *Gendhing Madu Sasangka Kendhangan Candra Kalajengaken Ladrang Ganjing Laras Slendro Pathet Sanga*. Guna memastikan kebenaran notasi *gendhing* tersebut, penulis melakukan wawancara dengan Bambang Sri Atmojo.

2. Analisis Ambah-Ambahan Balungan Gendhing

Analisis *ambah-ambahan balungan* sangat diperlukan pada *Gendhing Madu Sasangka dan Ladrang Ganjing*, karena belum ada keterangan tentang *ambahan* pada *gendhing* tersebut. Penulis melibatkan beberapa orang sebagai sumber lisan. Salah satu tujuannya adalah untuk memperoleh *garap ambah-ambahan* tinggi rendahnya tafsir nada suatu *balungan* sebagai bahan untuk dikaji dan disajikan. Sumber lain dalam proses analisis ini, menggunakan buku Pengetahuan Karawitan I yang ditulis oleh Martopangrawit untuk referensi dan sebagai sumber tertulis.

3. Analisis Pathet

Proses analisis *pathet* ini sangat penting untuk dilakukan, karena tanpa proses tersebut, maka *pengrebab* akan menghadapi kendala untuk membuat *wiledan* dan menentukan arah lagu, serta wilayah *pathetnya*. Analisis *pathet* pada *gendhing* dilakukan dengan cara mencermati setiap *balungan* pada *gendhing* tersebut.

4. Analisis Padhang Ulihan

Martopangrawit dalam diktatnya mengatakan bahwa, *padhang* adalah sesuatu yang telah terang tetapi belum jelas tujuan akhirnya. Sedangkan yang

menjelaskan tujuan akhir adalah *Ulihan*.⁸ Proses analisis *padhang ulihan* ini sangat penting dilakukan, karena dalam menggarap *gendhing* penulis harus mengetahui letak rasa *seleh balungan*.

5. Tafsir Garap

Tafsir *garap* adalah proses pencarian atau percobaan setelah melakukan analisis *ambah-ambahan*, analisis *pathet*, dan analisis *padhang ulihan* baru bisa mencari tafsir. Adapun proses tafsir *garap* tersebut sangat penting dilakukan, yaitu untuk mencari *garap rebab* dan *garap ricikan* pendukung lainnya.

6. Aplikasi Garap

Aplikasi *garap* adalah tahapan setelah proses tafsir *garap* sudah ditentukan. Pada tahap ini, penulis mengaplikasikan tafsir *garap* yang sudah ditentukan. Aplikasi *garap* sudah melibatkan *ricikan* pendukung lain melalui kelompok kecil yang terdiri dari *ricikan gender barung*, *gambang*, *slenthem*, *kendhang*, *sinden*, *gerong*, dan *rebab*.

7. Hafalan

Metode yang digunakan penulis pada proses ini dengan cara menghafal. Proses tersebut sangat penting, yaitu untuk memperlancar proses latihan hingga pagelaran. Hafal terhadap *gendhing* yang disajikan adalah salah satu kompetensi bagi penyaji karawitan.

⁸Martopangrawit, *Pengetahuan Karawitan I*, (Surakarta : ASKI Surakarta, 1975), 44.

8. Struktur Penyajian

Struktur penyajian dilakukan sesuai dengan *garap* penyajian secara tradisi. Penyajian diawali dengan *culikan rebab, buka gendhing, lamba, dados, ngelik, pangkat dhawah, dhawah, kalajenganken ladrang* irama II, irama III, irama II, dan *suwuk*.

9. Latihan

Penulis pada tahap latihan ini menggunakan gamelan *ageng* dan mengaplikasikan *garap* yang sudah ditentukan. Penuangan materi diberikan kepada para pendukung sesuai tanggung jawab *ricikan* masing-masing. Tahap ini, penulis juga mengundang dosen pembimbing dan narasumber untuk mengevaluasi pada proses latihan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendapat hasil seperti penyajian yang diharapkan.

10. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap yang penting. Tahap ini berguna untuk mengoreksi dan bertukar pendapat mengenai *garap gendhing* yang disajikan. Proses ini biasanya dilakukan setiap usai latihan.

11. Uji Kelayakan

Tahap ini adalah tahap seleksi layak atau tidaknya materi yang akan disajikan pada pagelaran dalam rangka ujian Tugas Akhir. Uji kelayakan menghadirkan dosen pembimbing dan dosen penguji untuk memberi pertimbangan layak atau tidaknya penyajian *gendhing* tersebut.

12. Penyajian

Penyajian adalah tahap paling akhir pada proses Tugas Akhir penyajian. Ada dua unsur pendukung dalam penyajian, yaitu: perangkat gamelan dan tempat penyajian. Selain itu juga didukung dengan pendukung tata rias, tata kostum, tata suara (*sound system*), tata cahaya, dan lain-lain.

E. Sistematika penulisan

Penulis pada tahap penulisan berupaya mendeskripsikan hasil analisis *garap* dengan pertimbangan yang disesuaikan dengan tata aturan pada penyajian karawitan. Sistematika skripsi ini akan dibagi 4 bab, yaitu :

- BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang penggarapan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan sumber, proses penggarapan, dan sistematika penulisan.
- BAB II Berisi tentang tinjauan umum *Gendhing* Madu Sasangka *kendhangan candra* dan *Ladrang* Ganjing *laras slendro pathet sanga* yang meliputi *Gendhing* Madu Sasangka dan *Ladrang* Ganjing, keberadaan *gendhing*, bentuk *gendhing*, struktur penyajian, peran dan fungsi *rebab*, ragam teknik *kosokan rebab*.
- BAB III Berisi tentang deskripsi analisis dan tafsir *garap rebaban Gendhing* Madu Sasangka *kendhangan candra* dan *Ladrang* Ganjing *laras slendro pathet sanga* yang didasarkan atas *ambah-ambahan balungan*, analisis *pathet*, analisis *padang* dan *ulihan*, deskripsi analisis pemilihan *cengkok rebab*, dan penulisan notasi tafsir *rebaban* beserta tata jarinya dari *buka* hingga *suwuk*.

BAB IV Penutup berisi tentang kesimpulan dalam melakukan proses penelitian dan *penggarapan*.